

# Analisis Penentu Kebangkrutan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (*Analysis Determinant Predictor Of Bankruptcy Sub Sector Food And Beverage Listed In Indonesia Stock Exchange*)

Aprilla Pristi Herlingga, Nurhayati, Elok Sri Utami

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: herlingga32@gmail.com

## Abstrak

Pada penelitian ini menggunakan tujuan penelitian adalah menganalisis prediksi kebangkrutan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI rasio – rasio keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI sejumlah 14 perusahaan. Sample dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan data berdasarkan pertimbangan dan kriteria, yaitu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan audit periode 2010-2014. Metode analisis data menggunakan deskripsi statistik dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian hanya satu variabel yaitu variabel penjualan per total aktiva (rasio aktivitas) yang signifikan dan berpengaruh sebagai prediktor kebangkrutan, Sedangkan empat variabel lainnya yaitu modal kerja per total aktiva ( $X_1$ ), laba ditahan per total aktiva ( $X_2$ ), laba sebelum bunga dan pajak per total aktiva ( $X_3$ ), dan nilai pasar ekuitas per nilai buku total hutang ( $X_4$ ) hasilnya tidak signifikan artinya keempat variabel tersebut tidak dapat mempengaruhi sebagai prediktor kebangkrutan perusahaan sub sektor *food and baverage*.

**Kata Kunci:** Kebangkrutan, Bursa Efek Indonesia, Sub Sektor *Food And Beverage*.

## Abstract

To research it uses research objectives is analyze prediction bankruptcy sub sector food and beverage listed on bei the ratio financial. The kind of research this is research explanatory research. Population in research this is a company that move in sub sector food and baverage listed on bei a number of 14 company. Sample in this research using purposive sampling, that is a method of election the data based on consideration and criteria, which is listed on the effect indonesia and released a report audited financial period 2010-2014. The method of analysis data using a description of the statistics and regression analysis logistics. The results of the study only one variable namely variable sales per total assets (the ratio activity) significant and influential as prediktor bankruptcy, while four variable others are working capital per total assets ( $x_1$ ), profit detained per total assets ( $x_2$ ), income before interest and taxes per total assets ( $x_3$ ), and market value equity per the book value total debt ( $x_4$ ) this result is significant it means fourth variable could not be affect as prediktor bankruptcy company sub sector food and baverage.

**Keywords:** Bankruptcy, indonesia stock exchange, sub food and baverage sector, financial management

## Pendahuluan

Perusahaan *Food And Beverages* bersaing dengan sangat ketat karena perusahaan ini adalah industri *food service* dan melibatkan banyak orang. Perusahaan yang bergerak di sub sektor *Food And Beverages* adalah perusahaan yang dirasa cukup menguntungkan dan tahan pada setiap krisis ekonomi yang melanda, karena walaupun dengan harga jual yang murah atau mahal sekalipun perusahaan di sub sektor ini selalu dibutuhkan. Kebutuhan akan makanan dan minuman di Indonesia sangatlah tinggi sehingga membuat masing – masing perusahaan bersaing dalam membuat produk yang sekiranya akan diminati masyarakat.

Sepanjang tahun 2012 - 2014, tingkat pertumbuhan laba sub sektor *food and baverage* masih mengalami naik turun. Beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan sebaliknya di mana beberapa perusahaan mengalami penurunan laba hingga pada tahap mengalami kerugian. Rata-rata pertumbuhan laba ini masih cukup tinggi. Perusahaan yang masih mencatat pertumbuhan laba bersih berkebalikan dengan pendapatan sedang mengalami masalah pada efisiensi operasional perusahaan.

Beberapa perusahaan pernah mengalami rugi pada periode tertentu, seperti pada perusahaan Cahaya Kalbar Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, dan Multi Bintang Indonesia Tbk yang selama dua tahun berturut – turut mengalami

kerugian. Perusahaan yang mengalami kerugian selama dua tahun berturut – turut bisa dikatakan berpotensi bangkrut walaupun sampai saat ini masih beroperasi, karena perusahaan tersebut mengalami kegagalan *financial* karena kendala rugi. Kegagalan *financial* tersebut bisa dideteksi dari rasio keuangan yang ada di laporan keuangan.

Rasio-rasio keuangan diperoleh berdasarkan data dan kondisi usaha masa lalu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai risiko dan peluang perusahaan di masa yang akan datang. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat juga digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi di mana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakmampuan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan itu tidak dapat dicapai yaitu profit, karena dengan laba yang diperoleh perusahaan bisa digunakan untuk mengembalikan pinjaman atau hutang, juga bisa membiayai operasional perusahaan dan kewajiban-kewajiban lain yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aktiva yang dimiliki.

Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Hasil analisis prediksi kebangkrutan dapat membantu mengetahui perusahaan – perusahaan sub sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI mulai dari yang sehat sampai perusahaan yang berpotensi bangkrut.

Analisis kebangkrutan perusahaan dilakukan dengan menggunakan analisis rasio – rasio keuangan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Reny (2011), yang menyatakan bahwa rasio – rasio keuangan seperti CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan bank. Hasil regresi logistik diperoleh rasio CAR, NIM, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan bank.

Pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, “ Bagaimana prediksi kebangkrutan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI dengan rasio – rasio keuangan?. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis prediksi kebangkrutan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI dengan rasio – rasio keuangan.

## Metode Penelitian

### Rancangan atau Desain Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasi oleh pihak lain .

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan yang telah

diaudit yang diperoleh melalui *website* BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebagai sumber data untuk memperoleh laporan keuangan selama periode 2010 – 2014. Untuk melengkapi data juga diambil dari literatur dan media massa seperti jurnal dan internet.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Anggota populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI sejumlah 14 perusahaan. Pemilihan sample dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan data berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, dengan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan sub sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2010 – 2014

Berdasarkan data yang ada di BEI jumlah perusahaan yang bergerak di sub sektor *Food And Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit adalah 11 perusahaan.

### Metode Analisis Data

Untuk menentukan nilai variabel dapat dilakukan dengan cara di bawah ini:

- $X_1$  = Modal Kerja / Total Aktiva
- $X_2$  = Laba yang Ditahan / Total Aktiva
- $X_3$  = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva
- $X_4$  = Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Total Utang
- $X_5$  = Penjualan / Total Aktiva

#### a. Deskripsi Statistik

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Statistik deskriptif menjelaskan besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk variabel-variabel kecuali variabel dummy. Nilai rata-rata menunjukkan jumlah nilai seluruh observasi dibanding dengan jumlah observasi dari masing-masing dari rasio yang digunakan (Gendro, 2011:171).

#### b. Analisis Regresi Logistik

Model Regresi Logistik digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel dependennya merupakan variabel *dummy* (Ghozali, 2006:79).

di mana: 
$$p = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5)}}$$

p : probabilitas logistik yang didapat tentang prediksi kebangkrutan

exp : fungsi eksponensial (notasi lain ex dimana e = 2.718)

$\beta_0$  : Konstanta

$X_1$  : Rasio Modal Kerja dengan Total Aktiva

$X_2$  : Rasio Laba Ditahan dengan Total Aktiva

$X_3$  : Rasio Laba sebelum Bunga dan Pajak dengan Total Aktiva

$X_4$  : Rasio Nilai Pasar Ekuits dengan Nilai Buku Total Utang

$X_5$  : Rasio Penjualan dengan Total Aktiva

dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$P = \frac{1}{1 + 2,718^{-(0,083X_1 + 0,816X_2 + 0,247X_3 + 0,045X_4 + 0,890X_5)}}$$

### 1. Rasio Likuiditas Sebagai Prediktor Kebangkrutan

Analisis likuiditas digambarkan sebagai analisa atas laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang digunakan pada variabel pertama ( $X_1$ ) modal kerja per total aktiva, variabel ini tidak signifikan terhadap prediksi kebangkrutan di mana  $X_1$  berada pada tingkat signifikan 0,083 berada di atas 0,05, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pattinasarany (2010:90) bahwa variabel modal kerja per total aktiva berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja per total aktiva tidak secara signifikan berpengaruh terhadap peluang kebangkrutan suatu perusahaan.

### 2. Rasio Profitabilitas Sebagai Prediktor Kebangkrutan

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin merugi perusahaan semakin tinggi probabilitasnya untuk mengalami *financial distress*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  (Laba ditahan per Total aktiva) dengan tingkat signifikansi 0,816 dan  $X_3$  (Laba sebelum bunga dan pajak per Total aktiva) tingkat signifikansinya 0,247 yang masing – masing berada di atas tingkat signifiikansi 0,05 sehingga tidak bisa digunakan sebagai prediktor kebangkrutan atau kedua variabel ini tidak secara signifikan berpengaruh terhadap peluang kebangkrutan perusahaan, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Doddy (2009) yang menyatakan bahwa laba berpengaruh terhadap *financial distress*.

### 3. Rasio Aktivitas Sebagai Prediktor Kebangkrutan

Menurut Kasmir (2012:172), aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset (sumber daya) yang dimilikinya secara efektif. Pada penelitian ini variabel  $X_4$  (nilai pasar ekuitas) dengan tingkat signifikan 0,045 di atas 0,05 berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi kebangkrutan dengan kata lain variabel ini bisa digunakan sebagai prediktor kebangkrutan perusahaan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Myers (1977) yang berpendapat bahwa ekuitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Lalu untuk variabel  $X_5$  (penjualan per total aktiva) dengan tingkat signifikansi 0,890 tidak signifikan dalam mempengaruhi peluang kebangkrutan

## Hasil Penelitian

### a. Deskripsi Statistik Variabel

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi standar. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	-0,2900	0,6916	0,2285	0,2032
X2	0,0457	0,7658	0,3056	0,1805
X3	0,0309	0,8848	0,1781	0,1719
X4	0,4011	6,6373	1,6980	1,3916
X5	0,0143	2,9577	1,2029	0,6637

Valid N

Sumber : Data diolah

Ket :  $X_1$  adalah modal kerja per total aktiva,  $X_2$  adalah laba ditahan per total aktiva,  $X_3$  adalah laba sebelum bunga dan pajak per total aktiva,  $X_4$  adalah nilai pasar ekuitas per nilai buku total hutang,  $X_5$  adalah penjualan per total aktiva.

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan nilai minimum yang merupakan nilai terendah dari data terkumpul dan maximum nilai tertinggi dari data terkumpul. Mean merupakan nilai rata-rata dari data yang terkumpul dan standar deviasi merupakan fluktuasi dari rata-rata pada setiap variabel dalam penelitian ini.

### b. Analisis Regresi Logistik

Dari data yang diperoleh tentang rasio keuangan yang mempengaruhi prediksi tingkat kebangkrutan lalu diolah

di mana hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Made (2013) yang menyatakan bahwa aktivitas dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

## Pembahasan

Hasil penelitian mengenai variabel – variabel berupa rasio keuangan yang mempengaruhi tingkat kebangkrutan perusahaan yang terdiri dari variabel  $X_1$  sampai  $X_5$  namun yang paling signifikan adalah variabel  $X_5$ . Variabel  $X_5$  yaitu penjualan per total aktiva adalah variabel penentu prediksi tingkat kebangkrutan yang paling signifikan.

Cahaya Kalbar Tbk adalah perusahaan multinasional Indonesia yang bergerak di bidang produksi makanan khususnya industri coklat dan kakao, kembang gula, lapisan icing, dan pengisi permen. Selain itu, perusahaan juga memproduksi dan memasok bahan untuk restoran / hotel industri, serta pembuatan kue dan roti. Pada Quarter satu 2011, perusahaan membukukan laba bersih sebesar 15,7 miliar dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2010 sebesar 11,8 miliar. Perusahaan ini diprediksi cenderung bangkrut selama lima tahun berturut – turut karena nilai Y setiap tahun berada dibawah 26,04, walaupun diprediksi cenderung bangkrut perusahaan ini masih tetap beroperasi hingga saat ini.

Delta Djakarta Tbk (DLTA) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Jakarta. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1985 menghasilkan berbagai macam-macam bahan minuman seperti Anker, Carlsberg, dan Stout. Perusahaan ini diprediksi tidak bangkrut selama lima tahun berturut – turut. Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama lima tahun berturut – turut diprediksi tidak bangkrut. Berbeda dengan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman mengalami kecenderungan bangkrut pada tahun 2011, 2014, dan 2015 dengan masing – masing nilai Y 16,18; 20,32; dan 19,70; namun pada tahun 2012 dan 2013 tidak mengalami bangkrut.

Multi Bintang menjadi anak perusahaan *Asia Pacific Breweries Limited* (APB) dari Singapura diprediksi cenderung bangkrut sejak 2011 sampai 2015 kecuali tahun 2014 yang diprediksi tidak bangkrut yang nilai Y sebesar 27,49 berada di atas 26,04.

Mayora Indah Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 memproduksi dan memiliki enam divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi. Perusahaan ini selama lima tahun berturut – turut diprediksi cenderung bangkrut.

Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan dan karet remah yang bermarkas di Jakarta dengan lokasi pabrik yang tersebar di Palembang, Surabaya, Lampung, Singaraja, Curup dan Makassar. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1984 dan menghasilkan berbagai macam bahan makanan seperti buah-buahan dan sayur-sayuran juga karet remah

sebagai bahan baku untuk industri ban. Perusahaan ini diprediksi tidak bangkrut pada 2012 sampai 2015 namun pada 2011 diprediksi cenderung bangkrut dengan nilai Y di bawah 26,04 yaitu sebesar 22,40.

Nippon Indosari Carprido Tbk diprediksi tidak bangkrut pada 2011 sampai 2013 dan cenderung bangkrut pada 2014 dan 2015 berada jauh di bawah 26,04 namun pada dua tahun ini hanya selisih 1,23 saja.

Sekar Laut Tbk. merupakan produsen makanan terkemuka di Indonesia. Produk yang dihasilkan dari perusahaan yang berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur ini antara lain krupuk, bumbu masakan instant, kacang mente, melinjo, beras dan biji-bijian lain, saus, sarden, kacang gulung, dan sambal. Sekar Laut Tbk diprediksi tidak bangkrut pada 2011 dan 2012 namun diprediksi cenderung bangkrut pada 2013, 2014, dan 2015.

PT. Siantar Top Tbk (STTP) adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tahun 1972. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 2000. Siantar Top diprediksi tidak bangkrut hanya pada 2011 saja karena nilai Y berada jauh di atas 26,04 yaitu sebesar 48,73 dan tahun 2012 sampai 2015 diprediksi cenderung bangkrut.

Ultrajaya Milk (ULTJ) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Padalarang, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat. Perusahaan ini awalnya merupakan industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 1958, kemudian menjadi suatu entitas perseroan terbatas pada tahun 1971. Perusahaan ini merupakan pionir di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia, dan sekarang memiliki mesin pemroses minuman tercanggih se-Asia Tenggara. Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk ini selama lima tahun berturut – turut diprediksi tidak bangkrut dengan nilai Y tertinggi pada tahun 2015 sebesar 76,35.

## Kesimpulan dan Keterbatasan

### Kesimpulan

Penelitian ini tentang pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014 yang dapat disimpulkan bahwa dari lima variabel independen yang digunakan hanya satu variabel yaitu variabel penjualan per total aktiva (rasio aktivitas) yang signifikan dan berpengaruh sebagai prediktor kebangkrutan Sedangkan empat variabel lainnya yaitu modal kerja per total aktiva ( $X_1$ ), laba ditahan per total aktiva ( $X_2$ ), laba sebelum bunga dan pajak per total aktiva ( $X_3$ ), dan nilai pasar ekuitas per nilai buku total hutang ( $X_4$ ) hasilnya tidak signifikan artinya keempat variabel tersebut tidak dapat mempengaruhi sebagai prediktor kebangkrutan perusahaan sub sektor *food and beverage*.

### Subbagian Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel rasio keuangan yang digunakan hanya lima rasio seperti yang diterapkan oleh Altman yaitu modal kerja per

total aktiva, laba ditahan per total aktiva, laba sebelum bunga dan pajak per total aktiva, nilai pasar ekuitas per nilai total buku hutang, dan penjualan per total aktiva.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu kesempurnaan penulisan artikel ini, baik pihak penyedia data, maupun berbagai pihak yang telah menyumbangkan saran serta kritik.

### Daftar Pustaka

Foster, George, (1986). *Financial Statement Analysis*. New Jersey: Prentice-Hall Englewood Cliffs.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kokyung dan Siti. 2013. *Analisis Penggunaan Altman Z-score dan Springate untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan pada PT. Bakrie Telecom Tbk*. Jurnal STIE MDP.

[www.idx.com](http://www.idx.com) [28 Desember 2015]

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) [15 Oktober 2015]

